

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan permintaan dan penawaran. Seperti halnya pasar tradisional, pasar modal melakukan kegiatan jual beli. Namun perbedaannya terdapat pada instrumen yang diperjualbelikan. Adapun instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal meliputi instrumen kepemilikan dan juga instrumen hutang. Instrumen kepemilikan disebut dengan saham, sedangkan instrumen hutang disebut dengan obligasi.

Di dalam pasar modal, saham merupakan instrumen yang paling banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan bahwa saham merupakan instrumen yang paling menjanjikan keuntungan yang besar. Adapun keuntungan yang akan diperoleh dari berinvestasi saham yakni selisih antara harga jual dan harga beli (*capital gain*) dan pembagian laba dari perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen.

Namun demikian, saham yang merupakan komoditi investasi ini, juga memiliki risiko yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan oleh sifat komoditas saham itu sendiri yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di internal perusahaan maupun perubahan eksternal, di luar negeri maupun di dalam negeri. Perubahan-perubahan tersebut tentunya dapat

berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap hari bahkan setiap detik. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Subiyantoro dan Andreani, 2003 dalam Patriawan, 2011).

Minat setiap investor atau calon investor dalam berinvestasi dalam saham, ditentukan oleh tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Menurut Patriawan (2011) bahwa pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Adapun salah satu alat analisis yang digunakan yakni analisis rasio yang merupakan alat analisis yang sering digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan juga

kelemahan dari suatu perusahaan. Analisis rasio meliputi analisis terhadap rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Halim, 2009: 76). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio *financial leverage* dan *earning per share*. *Financial leverage* dan *earning per share* digunakan karena memiliki hubungan pengaruh dan memiliki dampak terhadap perubahan harga saham perusahaan.

Financial leverage menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai aktifitas operasionalnya melalui hutang. Menurut Brigham (2009: 299) *financial leverage* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Penggunaan *financial leverage* akan memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dibandingkan beban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar, yaitu beban tetap atau beban bunganya. (Hamid, 2013).

Pada dasarnya *financial leverage* bertujuan untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Sartono (2008: 263) bahwa *financial leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga

akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Namun *financial leverage* juga berpotensi terhadap besarnya risiko yang dihadapi oleh investor jika beban tetap yang harus dibayar perusahaan atas utang-utangnya lebih besar dari laba yang diperolehnya. Sehingga *financial Leverage* perusahaan yang tinggi cenderung membuat harga saham turun sedangkan *Financial Leverage* yang rendah akan membuat harga saham cenderung naik (Iswandi,2006 dalam Biyanti, 2013).

Sementara itu, *Earning Per Share* (EPS) yakni rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Dalam hal ini EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atas setiap lembar saham. Jika *Earning Per Share* meningkat, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam meningkatkan taraf kemakmuran investor. Peningkatan taraf kemakmuran ini akan mendorong investor dalam menambah jumlah modal yang ditanamkan di dalam perusahaan.

Tingginya rasio EPS akan memicu permintaan akan saham terhadap perusahaan, dan tentunya hal tersebut dapat mendorong naiknya harga saham. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malhotra (2007) dalam Rusliati dan Prasetyo (2011) bahwa EPS merupakan faktor penting untuk memutuskan kesehatan suatu perusahaan dan mempengaruhi kecenderungan di pasar yang mengakibatkan harga saham meningkat. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dharmastuti (2004)

dalam Patriawan (2011) bahwa apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Rusliati dan Prasetyo (2011) menyatakan bahwa Investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan hendaknya melakukan analisis kinerja keuangan terlebih dahulu agar tidak salah dalam memilih dan terjebak dengan saham yang kondisi keuangannya buruk. Oleh karena itu, informasi akan prospek perusahaan sangatlah penting.

Penelitian mengenai pengaruh *financial leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham ini pada dasarnya sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Yuliani dan Supriadi (2014) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kemudian Biyanti (2013) yang menemukan hasil bahwa *Financial Leverage* dan *Earnings per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Serta Brilliyani, dkk (2013) yang menemukan bahwa *financial leverage* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS). Sehingga dalam hal ini peneliti mencoba mereplikasi penelitian-penelitian tersebut namun dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi, sementara penelitian ini menggunakan *path analisis* yakni mengkombinasikan beberapa variabel dalam penelitian tersebut untuk diteliti kembali, dan tentunya dengan tahun penelitian dan objek yang

berbeda pula. Dimana objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan Subsektor Kimia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kimia. Perusahaan ini dapat dikatakan sebagai penyedia bahan dasar produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur lainnya, misalnya seperti produk rumah tangga yakni sabun, deterjen, dan alat kosmetik. Selain itu produk-produk yang digunakan dalam ilmu sains pun banyak mengandung kimia diantaranya seperti obat, diagnostik, produk kesehatan hewan, vitamin, pestisida, dan pupuk, serta masih banyak lagi. Besarnya kebutuhan dasar akan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan subsektor kimia memungkinkan pergerakan harga saham perusahaan tersebut juga besar, karena menarik untuk dijadikan sebagai alternatif investasi. Sehingga untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan data harga saham perusahaan sub sektor kimia di BEI selama tahun 2013-2015:

Tabel 1: Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Tahun 2013-2015

No	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2013	2014	2015
1	Barito Pasific Tbk (BRPT)	410	303	222
2	Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)	109	107	85
3	Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)	470	353	345
4	Ekadharma International Tbk (EKAD)	390	515	415
5	Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	365	260	160
6	Intan Wijaya International Tbk (INCI)	240	238	310
7	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI)	1,850	2,500	3,000
8	Indo Acitama Tbk (SRSN)	50	50	50
9	Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	2,975	3,000	3,500
10	Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)	1,910	1,600	1,685

Sumber: www.idx.co.id, yang diolah, 2016

Berdasarkan data di atas bahwa pada tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, sementara pada tahun 2015, terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. dapat dikatakan penurunan harga saham di beberapa perusahaan yang mencapai lebih dari 50 persen. Jika mengacu pada teori dan hasil penelitian yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut adalah nilai *financial leverage* dan *earning per share* perusahaan sub sektor kimia yang juga cenderung mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif bagi para investor dan menyebabkan permintaan terhadap saham mengalami penurunan. Menurut *signaling theory* bahwa sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun (Yanti dan Suryanawa, 2013).

Berdasarkan pada data dan berbagai pemikiran yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan hutang perusahaan sub sektor kimia menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.
2. Penurunan nilai EPS dapat memberikan sinyal negatif terhadap pemegang saham sehingga dapat mempengaruhi permintaan akan saham perusahaan sub sektor kimia, sehingga menurunkan harga saham pada tahun 2013 hingga 2015.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia?
4. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kimia?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia?

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan variabel *Financial Leverage*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Financial Leverage* maupun *Earning Per Share* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor kimia di BEI.